

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Madura adalah pulau kecil yang berada di ujung timur Provinsi Jawa Timur, meskipun pulau ini kecil tapi di dalamnya mengandung banyak kebudayaan dan tradisi. Masyarakat Madura memiliki adat dan tradisi yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Adat dan tradisi tersebut lahir sebagai akibat dari dinamika dan interaksi yang berkembang di masyarakat Madura. Oleh karenanya bisa dikatakan adat dan tradisi merupakan identitas dan ciri khas suatu masyarakat. Adat dan tradisi mempunyai makna kebiasaan perilaku yang dijumpai secara turun temurun. Karena bermula dari kebiasaan dan merupakan warisan dari pendahulu.

Kebudayaan dan tradisi di Madura Kabupaten Sampang, ada satu tradisi yang masih sangat melekat di Madura yaitu pernikahan usia dini sekitar umur 16 tahun (di bawah umur 21 tahun) yang sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Madura. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (2006: 52) kebudayaan (*culture*) adalah produk dari seluruh rangkaian proses sosial yang dijalankan oleh manusia dalam masyarakat dengan segala aktivitasnya. Kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat, maka kebudayaan adalah hasil nyata dari sebuah proses sosial yang dijalankan oleh manusia dan masyarakatnya.

Pernikahan usia dini di Madura merupakan fenomena umum. Seorang gadis Madura umumnya akan menikah di usia 16 tahun. Usia yang sebenarnya belum cukup matang baik dari psikologis atau alat reproduksi untuk menikah. Menurut Abd. Muhyi (hasil wawancara: 21 – 04 - 2017) hasil pendataan, rata-rata usia perempuan menikah pada usia 18 tahun. Bahkan, ada juga yang menikah masih berumur 16 tahun. Dampak negatif pernikahan usia dini seperti halnya emosi yang belum stabil sehingga terjadinya perceraian, dan kurang ahli dalam mengasuh anak. Tetapi pernikahan usia dini masih berlaku karena memegang tradisi masyarakat Madura.

Dikalangan masyarakat pedesaan juga terdapat semacam ketakutan jika anak perempuannya belum kawin. Penyebab terjadinya pernikahan dini karena faktor budaya dan sosial. Faktor budaya, anggapan dari masyarakat, bahwa jika anaknya sudah umur 16 tahun belum menikah, maka ada stereotipe tidak laku. Alasan lain adalah untuk menghindari perzinahan. Merupakan suatu aib besar bagi orang Madura jika ketahuan bahwa anaknya melakukan perzinahan. Zinah bagi perempuan Madura sebagai perbuatan nista, pantangan karena menyangkut harga diri orang Madura. Faktor sosial penyebab pernikahan usia dini lebih mengarah pada faktor malu. Jika ada anak gadisnya sudah hamil duluan sebelum menikah, maka tidak ada solusi lain bagi orang tua harus menikahkan anaknya tersebut.

Salah satu program pembangunan dari Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DKBPPPA) Kabupaten Sampang yang berkaitan dengan kependudukan adalah program Generasi Berencana (Genre). Menurut Drs. H. Abd Muhyi, M.Si DKBPPPA Kabupaten Sampang, mengatakan program genre adalah Suatu program untuk membantu dan memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. (hasil wawancara 04 – 04 - 2017)

Program Genre sangat diperlukan Sebagai media informasi yang berkaitan dengan menyiapkan diri remaja menyongsong kehidupan berkeluarga yang lebih baik dan sehat. Menyiapkan pribadi yang matang dalam membangun keluarga yang harmonis Memantapkan perencanaan dalam menata kehidupan untuk keharmonisan keluarga. Program Genre sudah dilakukan oleh pihak DKBPPPA Kabupaten Sampang untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja agar menjadi lebih baik lagi.

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan program Genre DKBPPPA Kabupaten Sampang menggelar kegiatan sosialisasi Generasi Berencana (Genre) tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang. Kegiatan sosialisasinya melibatkan dari DKBPPPA bidang Pengendalian Penduduk dan audiensnya

remaja 10-24 tahun. Pelaksanaan sosialisasi Genre ini merupakan momentum di tengah maraknya persoalan yang di hadapi masyarakat Sampang. Seperti masih banyaknya pernikahan usia dini maupun penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Setiap sosialisasi yang dilakukan setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang, remaja sangat merespon dengan adanya sarana sosialisasi program genre yang dilaksanakan pihak DKBPPPA Kabupaten Sampang untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku positif remaja.

Remaja harus dibekali oleh pengetahuan yang baik dan benar mengenai program Genre (generasi berencana). Informasi yang berkaitan dengan rencana remaja dalam kehidupan berkeluarga, informasi harus mudah diakses oleh remaja. Informasi yang disampaikan juga dilakukan melalui bahasa ringkas dan jelas. informasi singkat itulah yang disampaikan DKBPPPA Kabupaten Sampang melalui Generasi Berencana (GenRe). Sikap yang harus dilakukan terhadap pernikahan dini memberikan arahan yang sangat jelas agar tidak terjadi pernikahan dini selanjutnya. Remaja yang ada di desa harus diberikan motivasi belajar dan pendidikan sehingga remaja tersebut mengalami perkembangan dan tumbuh dalam dunia pendidikan dan mempunyai bekal untuk bekerja dan berkarir.

Komunikasi kesehatan merupakan seni dan teknik penyebarluasan informasi kesehatan yang bermaksud memengaruhi dan memotivasi individu, mendorong lahirnya lembaga atau institusi baik sebagai peraturan ataupun sebagai organisasi di kalangan audiens yang mengatur perhatian terhadap kesehatan. Komunikasi kesehatan meliputi informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijaksanaan pemeliharaan kesehatan, regulasi bisnis dalam bidang kesehatan, yang sejauh mungkin mengubah dan membaharui kualitas individu dalam suatu komunikasi atau masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika. Komunikasi yang sama dengan komunikasi pada umumnya, yaitu ada komunikator kesehatan, komunikan, pesan, media, efek, ada konteks komunikan kesehatan.

Komunikasi kesehatan yang efektif sangat tergantung dari karakteristik komunikator yang memanipulasi pesan dan memanfaatkan media untuk mengalihkan pesan tersebut. makin meningkatnya daya tarik komunikator akan

makin diterima oleh komunikan atau audiensnya. Komunikasi persuasif yang dapat memengaruhi sikap komunikan sangat tergantung dari peran.

Penyuluhan yang dilakukan DKBPPPA kabupaten Sampang menggunakan penyuluhan setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang memberikan informasi program genre terhadap remaja, dengan adanya penyuluhan tersebut remaja bisa mengetahui program genre. Selain penyuluhan setiap kecamatan, bidang Pengendalian penduduk mempunyai metode ketuk tular yaitu metode pesan atau informasi yang disampaikan kepada kelompok atau remaja sehingga kelompok tersebut yang sudah mendapatkan informasi tentang program genre bisa meneruskan informasi tersebut ke kelompok lainnya sehingga program genre bisa tersebar luas ke masyarakat lainnya. Sehingga program genre bisa mewujudkan remaja yang sehat

Mensosialisasikan program generasi berencana (Genre) kepada remaja-remaja bahwa perlunya mendewasakan usia perkawinan karena dapat menimbulkan resiko-resiko yang tidak diinginkan seperti dari segi mental, spiritual, ekonomi dan tentunya kesehatan bagi remaja. Berbagai upaya perlu dilakukan, termasuk upaya preventif diantaranya adalah penyebaran informasi atau penyadaran masyarakat (kampanye/sosialisasi) mengenai pernikahan dini yang semakin banyak di pedesaan, telah menjadi tradisi desa. Ini bukan sekedar tugas pemerintah semata, namun diperlukan pula peran serta masyarakat.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti memandang bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh DKBPPPA Kabupaten Sampang dalam program generasi berencana di kalangan remaja Kabupaten Sampang. Dengan demikian peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Komunikasi Kesehatan Program Genre (Generasi Berencana) Oleh DKBPPPA Kabupaten Sampang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan adalah bagaimana **“Komunikasi Kesehatan Program Genre (Generasi Berencana) Oleh DKBPPPA Kabupaten Sampang”**.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana “Komunikasi Kesehatan Program Genre (Generasi Berencana) Oleh DKBPPPA Kabupaten Sampang”.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau referensi terhadap perkembangan pengetahuan terutama dalam kajian bidang ilmu komunikasi mengenai komunikasi kesehatan yang disampaikan dalam program genre (generasi berencana).
2. Memberikan sumbangsih informasi dan pengetahuan mengenai kegiatan program genre (generasi berencana) dengan kegiatan yang dilakukannya dalam mewujudkan kebijakan pemerintah Kabupaten Sampang dan meningkatkan remaja lebih baik lagi.

Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang program Genre yang dimana kebanyakan dari remaja saat ini masih banyak belum mengetahui manfaat program genre.

2. Bagi DKBPPPA Kabupaten Sampang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam kegiatan penyuluhan program generasi berencana (Genre) yang dilakukan DKBPPPA Kabupaten Sampang, sehingga komunikasi kesehatan yang disampaikan kepada remaja sangat efektif.